

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan kunci utama dari berjalannya sebuah sistem Pendidikan. Pendidikan di Indonesia sering kali mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Dengan adanya suatu perubahan kurikulum maka tidak dapat dihindari serta dilewatkan, namun harus tetap dijalani kemudian disesuaikan dengan suatu kebutuhan serta prinsip pada Pendidikan. Di Indonesia sistem pendidikan nasional didorong untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga dapat terjamin suatu pendidikan yang merata, adanya peningkatan mutu juga relevansi dan efisien manajemen pendidikan agar peserta didik siap untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik itu lokal, nasional, dan global. Pendidikan adalah landasan utama pada era globalisasi saat ini. Sistem pendidikan nasional di perbatasan menghasilkan orang-orang yang berkualitas, dengan hal ini maka akan menempati posisi strategis di berbagai industri serta di lingkungan masyarakat.

Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia terdapat tiga pilihan kurikulum yang dimana dapat digunakan sebagai alternatif pilihan pada Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yaitu sekolah dapat memilih sesuai dengan kondisi sekolah tersebut, pilihan kurikulum tersebut antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah awal dalam mendorong terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional yaitu

mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum terbaru yang tengah dijalankan dan dilaksanakan pada saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di program dan dilandaskan pada suatu pengembangan profil peserta didik supaya mempunyai jiwa dan nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka tetap berlandaskan pada Pendidikan Karakter melalui profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka ini Pendidikan Karakter sangat penting serta wajib untuk dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter ini dapat membentuk suatu karakter anak bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter ini tetap terus dikembangkan termasuk pada kurikulum merdeka ini yaitu melalui profil pelajar pancasila. Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Kurikulum Merdeka mulai digunakan oleh sekolah-sekolah pelaksana program Sekolah Penggerak yaitu sekolah yang mengutamakan fokus pada

pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh atau holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam profil pelajar Pancasila termuat kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Hal-hal yang harus disiapkan oleh sekolah pelaksana kurikulum merdeka pada era digital ini yang pertama adalah profil pelajar pancasila, yaitu kompetensi dan karakter yang tertuang dalam enam dimensi dan berfungsi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan penilaian. Hal yang kedua adalah struktur kurikulum yaitu jabaran mata pelajaran beserta alokasi jam pembelajaran. Ketiga adalah capaian pembelajaran yaitu kompetensi dan karakter yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hal keempat adalah prinsip pembelajaran dan asesmen yang berfungsi sebagai nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Dengan profil pelajar pancasila yang terdapat di dalam kurikulum merdeka bermanfaat untuk dapat mengembangkan karakter dan kreativitas siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Pembentukan pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Dengan itu, pendidikan karakter mempunyai peranan penting agar dapat mengembangkan potensi peserta didik serta menjadikan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Dengan program profil pelajar

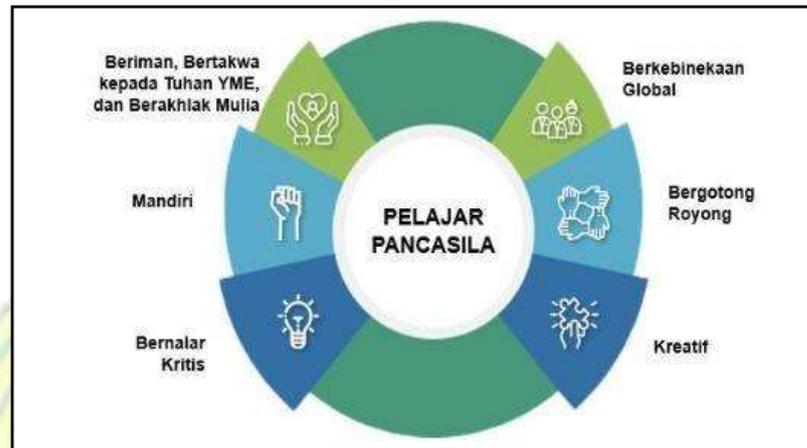
pancasila bagi pendidikan karakter pada kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi untuk memperkuat pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang diutamakan mengedepankan pada suatu pembentukan karakter dan hasil kreativitas siswa. Di era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai, karakter dan kreativitas yang dihasilkan sangat dibutuhkan untuk memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia itu sendiri.

Penerapan adanya profil pelajar Pancasila. Profil merupakan pemikiran universal yang dimana dapat diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dijelaskan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya. Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Projek penguatan profil pelajar pancasila memfokuskan pada penanaman karakter dan juga kreativitas peserta didik yang ditanamkan pada kehidupan sehari-hari pada setiap individu peserta didik dengan melalui budaya sekolah,

adanya pembelajaran intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Didalamnya berfokus pada pembentukan karakter dan kreativitas yang di terapkan pada kehidupan sehari-hari.



Sumber: Kemendikbud, 2020

Gambar 1.1 Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila

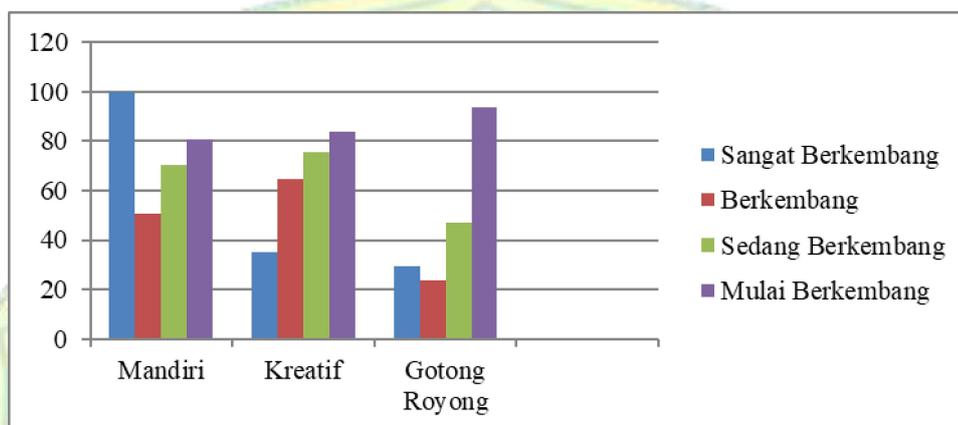
Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya

motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMP Negeri 30 Jakarta. Kurikulum merdeka ini adalah hasil dari evaluasi kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini mulai digunakan pada sekolah-sekolah penggerak salah satunya yaitu di SMP Negeri 30 Jakarta yaitu dimana sekolah ini telah mengutamakan fokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik yang secara menyeluruh serta holistik dengan agar dapat mewujudkan profil pelajar pancasila. Pada saat ini, SMP Negeri 30 Jakarta menjadi sekolah penggerak yang otomatis telah menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dengan adanya penerapan dua kurikulum itu karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Dengan itu, terdapat pembagian dua kurikulum yang dimana untuk kurikulum merdeka diterapkan dikelas 7, dan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013.

Pada pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka tidak hanya mengacu pada satu metode pembelajaran yang spesifik. Namun, pembelajaran proyek yaitu istilah yang mengartikan pembelajaran yang terdapat beberapa ciri-ciri, yaitu: Pembelajaran lintas mata pelajaran sehingga terdapat suatu keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, Pembelajaran proyek juga bukan suatu pembelajaran yang bersifat penerapan dan tidak berbasis teks. Namun, tujuan utama pembelajaran proyek yaitu dapat menyelesaikan permasalahan, menjawab suatu isu-isu, serta dapat menghasilkan suatu karya, dan pada pelaksanaan pembelajaran proyek ini dilakukan secara berkelompok dan bukan tugas individu. Dengan itu hal ini

menjadikan peserta didik dapat berkomunikasi, berkolaborasi, menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik, serta peserta didik juga mampu belajar secara mandiri. Dengan adanya pembelajaran proyek di kurikulum merdeka, maka peserta didik akan menjadi lebih kritis, menanggapi masalah dengan cepat, dapat bekerja sama dengan baik, serta dapat mendukung dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.



Grafik 1.1 Perbandingan karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong Kelas VII SMP Negeri 30 Jakarta

Berdasarkan hasil grafik di atas dapat dilihat hasil dari proses pembentukan kreativitas peserta didik yakni dalam tahap proses berkembang. Hal ini terlihat dari adanya ciri-ciri profil pelajar Pancasila dimana terdapat mandiri, kreatif, dan gotong royong, dapat dilihat pada grafik bahwa terdapat 70 peserta didik yang sudah mulai berkembang pada ciri-ciri mandiri, 90 peserta didik mulai berkembang pada ciri-ciri kreatif, dan 98 peserta didik mulai berkembang pada ciri-ciri gotong royong. Maka dari itu, dapat dilihat peserta didik akan berproses pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan melewati berbagai tahapan yang dimana di dalamnya peserta didik dapat mandiri, kreatif, dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa

kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat mengembangkan proses dari hasil kreativitas peserta didik.

Pada penelitian ini, membahas bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila dapat mendukung dalam mengembangkan kreativitas peserta didik terkhusus pada tema kewirausahaan. Dengan itu, perlu juga adanya kesiapan para pendidik yang dimana semula mengajar dengan sistem yang sama namun harus berubah menjadi seorang pendidik yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar yang dapat mendukung mengembangkan kreativitas. Sebagai seorang guru juga harus siap menjadi mentor, fasilitator dalam pembelajaran berbasis projek. Selain itu, kesiapan peserta didik terutama berkaitan dengan keleluasaan siswa untuk memilih. Baik itu memilih sendiri materi yang akan mereka pelajari maupun memilih kelompok dan bekerja dalam kelompok. Hal ini perlu menjadi perhatian agar siswa benar-benar memilih apa yang akan dipelajari berdasarkan bakat dan minatnya, bukan sekedar ikut-ikutan pilihan temannya atau bahkan karena tekanan. Untuk semakin mendorong kreativitas siswa, maka guru dapat menambahkannya dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya, maka dari situlah dapat melatih rasa percaya diri serta kreativitas pada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis meneliti tentang **“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Penelitian ini dibatasi pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Dalam

Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 30 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik dengan tema kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 30 Jakarta?
2. Apa saja kendala dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada tema kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 30 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan secara khusus serta dapat menjadi sumber informasi atau referensi mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gagasan baru bagi para Guru dan Peserta Didik dalam mengembangkan kreativitasnya melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Membantu memberikan informasi lebih dalam dan mengimplementasikan kembali mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila khususnya bagi para tenaga pendidik agar berkembang lebih baik untuk kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas siswa.

